

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan gambaran hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan. Ketiga bagian tersebut dijelaskan secara terpisah. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri. Alat analisis pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 24,0.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pengamatan tahun 2015-2016. Data keuangan yang digunakan adalah *annual report* perusahaan dengan rentang waktu tahun 2015-2016. Rentang waktu penggunaan data keuangan lebih panjang atau menggunakan data tahun 2015-2016 karena membutuhkan keterbaruan tahun pengamatan. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria *purposive sampling* adalah 449 perusahaan. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Langkah-langkah Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI 2015-2016	1136
2	Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan	(119)
3	Perusahaan tidak memperoleh laba positif pada periode 2015-2016 secara berturut-turut	(201)
4	Perusahaan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah pada laporan keuangan selama periode 2015-2016 secara berturut-turut	(238)
5	Total sampel	578
6	Data outlier	(129)
7	Jumlah data sampel yang diolah	449

Sumber: Data diolah peneliti

B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.2
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TL	449	45	112	80,08	10,109
SIZE	449	10,67	14,83	12,4679	,74459
PROFIT	449	,00	8,00	,0970	,52081
LEV	449	,01	18,07	1,6645	2,23146
AGE	449	1,00	66,00	16,2339	10,07876
LIKUID	449	,12	96,37	3,5790	7,92053
OWN	449	,12	76,56	27,0898	16,33426
Valid N (listwise)	449				

Sumber: Olah data sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 449 perusahaan pada masing-masing variabel. Berdasarkan pengujian statistik deskriptif pada variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 112 dan nilai minimum 45. Nilai rata-rata ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 80,08 lebih besar dibanding dengan standar deviasinya yaitu 10,109, hal ini dapat diindikasikan bahwa data bersifat homogen atau relatif berkumpul. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat diperoleh informasi bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sudah dilakukan pada sebagian besar perusahaan, sehingga membantu menciptakan nilai tambah perusahaan dan meningkatkan keunggulan bersaing untuk mempertahankan eksistensi perusahaan dalam persaingan ekonomi yang semakin ketat.

Hasil pengujian statistik deskriptif pada variabel independen ukuran perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 14,83 dan nilai minimum sebesar 10,67. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,4679 lebih besar dari nilai standar deviasi yaitu 0,74459, artinya variabel ukuran perusahaan bersifat homogen atau relatif berkumpul. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas dalam variabel independen penelitian ini menunjukkan nilai maksimum sebesar 8,00 dan nilai minimum sebesar 0,00. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,0970 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 0,52081, artinya variabel profitabilitas bersifat heterogen atau bervariasi. Hasil rata-rata tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki nilai yang bervariasi, sehingga perusahaan yang memiliki laba yang tinggi perusahaan akan semakin tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Leverage dalam variabel independen penelitian ini menunjukkan nilai maksimum sebesar 18,07 dan nilai minimum sebesar 0,01. Nilai rata-rata leverage sebesar 1,6645 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 2,23146, artinya

variabel leverage bersifat heterogen atau bervariasi. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai leverage yang tinggi sehingga perusahaan dapat disimpulkan memiliki hutang pihak luar dalam pembiayaan operasional perusahaan.

Variabel independen umur perusahaan pada penelitian ini menunjukkan nilai maksimum sebesar 66,00 dan nilai minimum sebesar 1,00. Nilai rata-rata umur perusahaan sebesar 16,2339 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 10,07876, artinya variabel umur perusahaan bersifat homogen atau relatif berkumpul. Hal ini dapat dilihat bahwa umur perusahaan dapat menjadi tolak ukur dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, rata-rata perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki skill yang memadai dan lebih cepat penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas dalam variabel independen penelitian ini menunjukkan nilai maksimum sebesar 96,37 dan nilai minimum 0,12. Nilai rata-rata likuiditas perusahaan sebesar 3,5790 lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 7,92053, artinya variabel likuiditas bersifat heterogen atau bervariasi. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan semakin likuid atau mampu melunasi utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar.

Variabel independen struktur kepemilikan publik pada penelitian ini menunjukkan nilai maksimum sebesar 76,56 dan nilai minimum sebesar 0,12. Nilai rata-rata struktur kepemilikan publik sebesar 27,0898 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 16,33426, artinya variabel struktur kepemilikan publik bersifat homogen atau relatif berkumpul. Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata dari struktur kepemilikan publik ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik menunjukkan dapat menekan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan agar tepat waktu.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat kualitas data yang digunakan. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak (Zainulla, 2017). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov – Smirnov</i>		
	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	kesimpulan
Unstandardized Residual	449	0,200	Normal

Sumber: Olah data sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian dengan menggunakan sample dari seluruh perusahaan berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Mufqi, 2015). Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Apabila hasil nilai *Durbin-Watson* tersebut memenuhi $dU < dw < (4-dU)$, maka model tersebut bebas dari autokorelasi. Hasil uji *Durbin-Watson* dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4. yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model	Nilai Dw	Nilai dU	Kesimpulan
Model 1	2,087	1,8306	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil olah data sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai dW sebesar 2,087. Nilai antara $dU < dW < 4-dU$ adalah $1,8306 < 2,087 < 2,1694$, hal ini menunjukkan data pada tabel penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara variabel independen pada model regresi. Pendeteks multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 . Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.5. yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
SIZE	0,886	1,129	Tidak terdapat multikolinearitas
PROFIT	0,977	1,024	Tidak terdapat multikolinearitas
LEV	0,890	1,123	Tidak terdapat multikolinearitas
AGE	0,979	1,022	Tidak terdapat multikolinearitas
LIKUID	0,962	1,039	Tidak terdapat multikolinearitas
OWN	0,994	1,007	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan nilai *tolerance* semua variabel independen diatas 10% atau 0,01 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) semua variabel independen kurang dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menunjukkan pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
SIZE	0,428	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
PROFIT	0,138	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
LEV	0,668	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
AGE	0,281	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
LIKUID	0,184	Tidak terdapat Heteroskedastisitas
OWN	0.757	Tidak terdapat Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data sekunder 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Metode analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Sekarjati, 2017). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi tiga bagian yaitu nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*), nilai statistik *f* dan nilai statistik *t* dengan menggunakan program SPSS 24,0. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	5,142	53,218	0,000	
SIZE	-0,065	7,850	0,000	Berhasil didukung
PROFIT	-0,025	2,170	0,031	Berhasil didukung
LEV	-0,011	4,151	0,000	Tidak bererhasil didukung
AGE	-0,002	2,777	0,006	Berhasil didukung
LIKUID	-0,003	3,636	0,000	Berhasil didukung
OWN	-0,000	2,151	0,032	Berhasil didukung
Adjusted R Square	0,230			
<i>f</i> hitung	21,949			
Signifikansi <i>f</i>	0,000			

Sumber: Hasil olah data sekunder 2018

E. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R*²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisiensi determinasi (*Adjusted R*²) adalah 0,230 atau 23%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebesar 23% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, likuiditas,

struktur kepemilikan publik. Sisanya 77% (100% - 23%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Uji signifikansi simultan (Uji f) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Sulistyo, 2010). Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai f hitung sebesar 21,949 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ (0,05). Jadi Variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, umur perusahaan, likuiditas, struktur kepemilikan publik berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji signifikansi parameter (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian (Pinto,2016). Hasil analisis regresi berganda yang menunjukkan pada Tabel 4.7 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$TL = 5,142 - 0,065(SIZE) - 0,025(PROFIT) + 0,011(LEV) - 0,002(AGE) \\ - 0,003(LIKUID) - 0,000(OWN) + e$$

Hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis yang ada dalam penelitian.

a) Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya negatif sebesar -0,065 dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinyatakan **berhasil didukung**.

b) Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan profitabilitas memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya negatif sebesar -0,025, dengan signifikansi sebesar $0,031 < \alpha (0,05)$ sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinyatakan **berhasil didukung**.

c) Leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan leverage memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya negatif sebesar -0,011, dengan

signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinyatakan **tidak berhasil didukung**.

d) Umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan umur perusahaan memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya negatif sebesar $-0,002$, dengan signifikansi sebesar $0,006 < \alpha (0,05)$ sehingga umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinyatakan **berhasil didukung**.

e) Likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan umur perusahaan memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya negatif sebesar $-0,003$, dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinyatakan **berhasil didukung**.

f) Struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan struktur kepemilikan publik memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya negatif sebesar -0,000, dengan signifikansi sebesar $0,032 < \alpha (0,05)$ sehingga berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dinyatakan **berhasil didukung**.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Berhasil didukung
H ₂	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Berhasil didukung
H ₃	Leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Tidak berhasil didukung
H ₄	Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Berhasil didukung
H ₅	Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Berhasil didukung
H ₆	Struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan	Berhasil didukung

Sumber: Hasil olah data sekunder 2018

F. Pembahasan

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar $-0,065$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis pertama (H_1) berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari segi total penjualan, jumlah tenaga kerja, total aset dan sebagainya. Semakin meningkatnya item-item tersebut maka akan semakin meningkat pula ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* dalam penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dan lengkap kepada publik yang merupakan bentuk tanggung jawab dari manajemen (Utami dan Yennisa, 2017).

Pengujian hipotesis pertama (H_1) ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu

penyampaian laporan keuangan. Semakin besarnya perusahaan maka akan semakin meningkatkan kualitas laporan keuangan dan akan dilaporkan secara tepat waktu. Hal ini dipengaruhi adanya perusahaan yang telah banyak dikenal oleh masyarakat luas maka akan memiliki tekanan atau tuntutan atau tuntutan dalam transparansi pelaporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Imaniar dan Kurnia (2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin besarnya perusahaan maka semakin meningkatnya kesadaran perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

2. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar $-0,025$, dengan signifikansi sebesar $0,031 < \alpha (0,05)$ sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis kedua (H_2) berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan yang menghasilkan profitabilitas dapat meningkatkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam penyampaian laba yang berisi berita baik seharusnya perusahaan tidak akan menunda laporan keuangan untuk di publikasikan. Hal ini sejalan dengan *signalling theory* bahwa perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka segera melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, hal ini agar menarik minat para calon investor

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Juniati (2016) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi berarti dianggap perusahaan telah optimal dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Sehingga, dalam penyampaian laporan keuangan disampaikan secara tepat waktu agar menjadikan sinyal positif bagi para pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil Kuswanto dan Manaf (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas adalah salah satu merupakan indikator keberhasilan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba sehingga semakin tingginya profitabilitas maka akan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

3. Pengaruh leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan leverage memiliki nilai koefisien regresi yang arahnya negatif sebesar -0,011, dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis ketiga (H_3) berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi maka akan memiliki resiko yang besar, dengan menggantungkan operasional kegiatan perusahaan dengan pembiayaan dari luar, hal ini sejalan dengan *signalling theory* yang menyatakan bahwa dengan tingginya tingkat leverage maka akan menyebabkan perusahaan akan menunda dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Toding dan Wirakusuma (2013) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi maka memiliki hutang yang tinggi pula pada pihak luar, maka secara tidak langsung bahwa perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memiliki resiko bahwa perusahaan tersebut tidak dapat melunasinya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Utami dan Yennisa (2017) leverage yang tinggi pada perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan mengantungkan pembiayaan dari pihak luar, maka dari itu dikhawatirkan perusahaan tidak mampu dalam melunasi hutang, sehingga perusahaan akan menunda laporan keuangan yang diakibatkan dari perusahaan belum mampu melunasi hutang dari pihak luar.

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan umur perusahaan memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya negatif sebesar -0,002, dengan signifikansi sebesar $0,006 < \alpha (0,05)$ sehingga umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis keempat (H_4) berhasil didukung. Perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki reputasi yang baik dimata publik karena dianggap bahwa perusahaan mampu bertahan di dalam kondisi apapun. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* perusahaan yang berdiri sejak lama memiliki anggapan kualitas laporan keuangan yang

baik serta penyampaian laporan keuangan juga tepat waktu, maka hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modal pada perusahaan (Astuti, 2007).

Pengujian hipotesis keempat (H_4) ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zinulla (2017) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah lama berdiri akan menunjukkan integritas yang baik dalam menjalankan operasional kegiatan perusahaan, maka hal ini akan mendorong perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar dimata publik perusahaan memiliki konsistensi dan dapat diandalkan dalam berinvestasi.

5. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan likuiditas memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya negatif sebesar -0,003, dengan signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$ sehingga likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian ini untuk hipotesis kelima (H_5) berhasil didukung. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mampu menjadikan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian

laporan keuangan. likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan menggunakan aktiva lancar perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signalling theory* yang artinya bahwa dengan memiliki hutang yang kecil, investor tidak perlu khawatir akan kehilangan modal yang telah diinvestasikan pada perusahaan. Dengan disajikannya laporan keuangan secara tepat waktu maka diharapkan hal ini dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan (Melia, 2012).

Pengujian hipotesis kelima (H_5) ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Choirrudin (2015) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini dipengaruhi dimana adanya tekanan dari pihak luar bahwa perusahaan yang mampu mengembalikan hutang jangka pendeknya, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Marathani (2013) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas mampu memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka perusahaan akan mampu lebih cepat dalam melunasi hutang perusahaan.

6. Pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan struktur kepemilikan publik memiliki nilai koefisiensi regresi yang arahnya negatif sebesar -0,000, dengan signifikansi sebesar $0,032 < \alpha (0,05)$ sehingga struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang berarti hasil penelitian untuk hipotesis keenam (H_6) berhasil didukung. Hal ini menunjukkan struktur kepemilikan publik mampu memengaruhi perusahaan agar tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* bahwa dengan adanya kepemilikan publik, maka perusahaan akan dituntut tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan publik maka perusahaan akan mudah dikontrol oleh para pemilik saham (Astuti 2007).

Pengujian hipotesis keenam (H_6) ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami dan Yennisa (2017) yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik dapat menjadikan perusahaan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena adanya tekanan dari pihak luar terhadap perusahaan. Hal ini dipengaruhi adanya

tekanan dari publik untuk perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, yang bertujuan publik dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Widyawati (2014) yang membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa struktur kepemilikan publik tidak mampu memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. kepemilikan publik yang besar mampu menekan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.